

**PERAN PATROLI KEAMANAN SISWA (PKS)
DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN SISWA
DI SMK NEGERI 1 BANTUL**

Annisa Tusyafrida dan Trisna Sukmayadi
Prodi PPKn FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
Email: annisa1715009058@webmail.uad.ac.id

Abstract.

Technological advances can have a negative impact, one of which is cases that show a decline in student morale. The reality that is happening today shows that there are still students who lack discipline at school by taking actions such as being disorganized during the flag ceremony, not in accordance with school attributes, coming late to school, skipping school or skipping class during class hours, fights between students, stealing, smoking, and committing other offences. Teachers have a very important role in shaping student attitudes and behavior, one of which is student discipline. The existence of PKS in SMK Negeri 1 Bantul is to help teachers to discipline and secure students at SMK Negeri 1 Bantul. This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. The results of this study indicate that 1) PKS plays a role in helping to shape students' disciplined attitudes. This role is carried out through the PKS work program. The PKS work programs are impromptu inspections, traffic safety, helping discipline students when parking, guarding students during flag ceremonies and holding traffic training with the police. 2) PKS plays a role in providing direction to students. 3) Supporting factors, namely support from the teacher for the PKS work program, facilities and infrastructure, and cooperation with the Bantul Police. The inhibiting factors for PKS arise from the pros and cons of teachers against the PKS work program, the lack of obedience of PKS administrators and students in complying with school rules.

Keywords: *Role of PKS, Attitude Formation, Student Discipline Attitude.*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi modern dapat memudahkan siapa saja untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu, penggunaannya sangat *fleksibel*, bahkan mudah untuk semua kalangan (Budiman, 2017). Akan tetapi, di tengah-tengah kemajuan teknologi menimbulkan salah satunya dampak negatif yaitu adanya kasus-kasus sebagai bentuk penurunan moral. Misalnya baru-baru ini terjadi insiden tawuran antar

pelajar yang terjadi pada bulan Februari 2020 di Sleman Yogyakarta (Ramadhan, 2020). Selain itu, pada bulan Juli 2020 terjadi pelajar ditangkap polisi membawa senjata tajam di Bantul, Yogyakarta (Pinsker, 2020).

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting, dalam hal ini harus dimiliki oleh seseorang yaitu siswa, pendidikan menjadi tumpuan pengembangan potensi dan menjadikan siswa menjadi pribadi yang lebih baik. (Saat, 2015). Selain

itu, pendidikan menjadi faktor yang penting bagi kehidupan seseorang untuk meningkatkan kecerdasan, ketrampilan serta mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan sekolah.

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa, salah satunya kedisiplinan siswa. Peran guru yaitu gabungan dari peran orang tua, pengajar, pendidik, pemimpin, pembimbing dan penilai. Guru memiliki peranan sentral, sebagai seorang yang dicontoh maka perilaku yang dimiliki oleh guru harus lebih baik daripada muridnya. Meskipun bukan satu-satunya orang yang bertanggung jawab dalam hal pendidikan siswa namun guru mempunyai posisi strategis dalam mengembangkan kepribadian dan karakter siswa (Margareta, 2015).

Setiap siswa memiliki sikap disiplin untuk menjaga dan memelihara perilaku agar tidak menyimpang dengan peraturan yang berlaku, serta mendorong terjadinya perilaku yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Tujuan disiplin yaitu untuk mengarahkan siswa agar mereka belajar mengenai hal-hal baik untuk bekal masa depan, saat mereka sangat bergantung pada disiplin diri (Yasmin et al., 2016). Sikap disiplin diperlukan bagi keberlangsungan hidup karena disiplin merupakan sikap yang utama untuk mendorong kemajuan dan perkembangan suatu kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik.

Kegiatan siswa yang dimiliki sekolah pada umumnya dibagi menjadi dua macam yaitu kegiatan intrakulikuler dan kegiatan

ekstrakulikuler. Kegiatan intrakulikuler yaitu kegiatan pendidikan di sekolah yang dilakukan pada jam pembelajaran berlangsung, sedangkan kegiatan ekstrakulikuler yaitu kegiatan pendidikan sekolah yang dilakukan pada saat diluar jam pelajaran (Muhibbin, 2017). Kegiatan ekstrakulikuler merupakan wadah atau tempat bagi para siswa untuk berkumpul dalam satu kegiatan untuk mengisi waktu luang, menyalurkan kreatifitas, minat dan bakat, berlatih berorganisasi, memecahkan suatu masalah, dan mendapatkan pengalaman untuk kehidupan bermasyarakat dengan baik (Ningrum et al., 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara terhadap Awan selaku Ketua Organisasi Intra Sekolah (OSIS) bahwa kondisi kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Bantul boleh dikatakan taat terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah. Akan tetapi berdasarkan kenyataan yang terjadi di sekolah tersebut masih ada beberapa siswa yang tidak bersikap disiplin dengan masih adanya bentuk pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dengan tidak menaati tata tertib yang berlaku di SMK Negeri 1 Bantul seperti tidak memakai atribut yang lengkap saat upacara bendera, tidak mematuhi aturan kerapihan dalam berpakaian, membolos saat jam pelajaran, dan datang terlambat saat ke sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti melakukan wawancara kepada ketua PKS SMK N 1 Bantul yang bernama Maulana bahwa peraturan tata tertib telah dibuat pihak sekolah untuk ditaati

oleh siswa, peraturan tersebut dapat dilihat di setiap ruang kelas di lobby sekolah, di setiap ruang kelas, dan di buku saku tata tertib yang dibagikan kepada siswa. Namun, bentuk perbuatan-perbuatan yang tidak menunjukkan sikap disiplin dengan tidak mematuhi aturan tata tertib disekolah disebabkan kurangnya pembentukan sikap disiplin di SMK Negeri 1 Bantul karena banyak faktor yang mempengaruhi baik faktor internal maupun eksternal seperti kurangnya motivasi dan kesadaran diri siswa tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji peran organisasi sebagai salah satu strategi membentuk sikap kedisiplinan dan tanggung jawab, penelitian berjudul “Peran Patroli Keamanan Sekolah (PKS) Dalam Membentuk Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di SMK Negeri 1 Bantul”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran PKS dalam membentuk sikap siswa yaitu pembentukan sikap disiplin terhadap siswa melalui kegiatan PKS SMK Negeri 1 Bantul. Sumber data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan literatur buku maupun artikel yang berkaitan dengan peran PKS dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMK Negeri 1 Bantul. Subjek penelitian ini yaitu pembina PKS, anggota PKS, dan siswa SMK Negeri 1 Bantul

Penelitian ini berlokasi di Jalan Parangtritis Km 11 Bantul,

Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Pks Dalam Membantu Mentertibkan Keamanan Di Sekolah

Patroli Keamanan Sekolah (PKS) merupakan salah satu organisasi siswa yang dimiliki oleh sekolah untuk mencapai tujuan bersama termasuk tujuan pendidikan nasional. Pendidikan diharapkan mampu untuk mendidik anak menjadi pintar, ceras, memiliki ketrampilan, sikap yang santun dalam bergaul kepada masyarakat. Selain mengembangkan kecerdasan siswa, pendidikan mempunyai tujuan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa mempunyai pengalaman dan bekal untuk mengikuti arus perkembangan zaman modern (Ningrum et al., 2020).

Banyak potensi siswa yang perlu untuk ditingkatkan namun peneliti terfokus pada sikap disiplin siswa. Kedisiplinan merupakan salah satu tujuan PKS di SMK N 1 Bantul. PKS sendiri mempunyai tujuan untuk mewujudkan ketertiban di sekolah dan membantu keamanan di sekolah. Hal ini diperjelas dengan yang diungkapkan oleh ketua PKS Fajar (16 tahun) dan ketua OSIS Siti (17 tahun) bahwa:

Tujuan PKS yaitu untuk membantu meningkatkan kedisiplinan siswa,

mentertibkan siswa, dan menjaga keamanan siswa di sekolah.

Ungkapan tersebut diperkuat oleh (Muhibbin, 2017) mengatakan bahwa terdapat peran kegiatan PKS terhadap upaya membangun tanggung jawab dan sikap disiplin siswa yakni siswa dilibatkan dalam memberikan pembinaan, pelayanan lalu lintas, dan pengenalan rambu-rambu lalu lintas. Sehingga dengan adanya keberadaan PKS diharapkan dapat membantu guru untuk meningkatkan kedisiplinan serta membentuk karakter disiplin siswa di sekolah. Hal tersebut diperjelas oleh pembina PKS Widodo (49 tahun) bahwa:

Tujuan utamanya adalah untuk mewujudkan ketertiban di sekolah serta keamanan berkaitan dengan berbagai hal, termasuk masuknya narkoba dan narkoba. Disamping itu yang lebih penting adalah pembentukan karakter, karena karakter yang diinginkan dalam kegiatan PKS sendiri adalah sebuah karakter yang tidak mudah, pantang menyerah, disiplin, bertanggungjawab. Karakter tersebut yang dapat dibentuk dengan adanya kegiatan PKS, minimal anggota PKS memiliki karakter seperti itu, sehingga bisa dikembangkan kepada siswa-siswa yang ada di SMK Negeri 1 Bantul.

Ungkapan tersebut diperkuat oleh (Trisnawati, 2013) bahwa penanaman karakter disiplin didapatkan melalui organisasi siswa seperti OSIS, PMR, Pramuka, dan PKS mengadakan program kerja

yang dapat membentuk sikap disiplin siswa. Pembentukan sikap disiplin seperti sikap tepat waktu, patuh dan taat dengan peraturan dapat terbentuk dari program kerja yang dilakukan PKS. Untuk mendukung tercapainya visi sekolah yaitu terwujudnya sekolah berkualitas, berkarakter, dan berwawasan lingkungan tersebut maka PKS mempunyai program kerja yang dapat membentuk sikap disiplin siswa. Hal ini diperjelas oleh ungkapan Dafa (18 tahun) dan Amalia (17 tahun) bahwa:

Program kerja PKS yaitu mulai dari sidak dadakan (sidak kerapian dan sidak kendaraan), silantas (membantu menyebrangkan siswa, guru dan karyawan saat pagi hari), membantu mentertibkan siswa ketika parkir, menjaga siswa saat upacara bendera dan mengadakan event bersama polisi berupa pelatihan lalu lintas kepada siswa.

PKS merupakan organisasi yang memiliki tugas untuk mengatur lalu lintas di lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan ini diharapkan dapat mewujudkan kondisi sekolah yang nyaman dan tentram. Kegiatan PKS mempunyai fungsi sebagai sarana dalam pembentukan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah. Hal ini diperjelas oleh ungkapan Siti (17 tahun), Fajar Husni (16 tahun), dan Dafa (18 tahun) bahwa:

Dalam pelaksanaannya setiap pagi hari sesuai dengan jadwal masing-masing anggota PKS ditugaskan untuk menyebrangkan siswa,

guru, dan karyawan sekolah. Selain itu apabila sekolah menyelenggarakan event, PKS diminta untuk membantu mengamankan dan mentertibkan siswa. Untuk kegiatan upacara bendera PKS membantu mengawasi para siswa agar mengikuti upacara dengan khidmat dan tidak berbicara sendiri, serta berkeliling ke ruang kelas apabila masih ada siswa yang tidak ikut upacara agar diajak untuk mengikuti upacara bendera.

Guru yang bertanggung jawab atas organisasi PKS di SMK N 1 Bantul adalah Bapak Widodo, S.Pd. selaku Pembina OSIS dan PKS. Kegiatan program kerja PKS biasanya dipimpin langsung oleh ketua PKS atau dibimbing oleh Pembina PKS yang sudah diberikan wewenang oleh sekolah untuk melatih anggota PKS. Beberapa kesempatan anggota PKS dilatih kedisiplinan berlalu lintas oleh polisi-polisi yang berasal dari Polsek Bantul. Hal ini diperjelas oleh ungkapan Amalia (17 tahun) bahwa:

Dalam pelaksanaan sidak kendaraan yaitu PKS dibantu oleh pihak polisi untuk mengecek kendaraan bermotor seperti membawa stnk, spion, knalpot, plat motor. Dilanjutkan untuk mencatat siswa-siswa yang melanggar agar bisa diberikan asihat untuk tidak mengulangi hal yang sama.

Ungkapan tersebut diperkuat oleh (Yuliani, 2020) yang memaparkan kegiatan PKS dapat membentuk kedisiplinan dan

kekompakan serta peraturan lalu lintas yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat diketahui bahwa anggota PKS dapat membantu pihak sekolah dalam mewujudkan ketertiban siswa serta keamanan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah. Dalam membentuk sikap disiplin siswa PKS mempunyai kegiatan yang dibantu oleh OSIS dan MPK serta guru-guru. Hal ini diperjelas oleh ungkapan Widodo (49 tahun) bahwa:

Bentuk pelaksanaan sidak kerapihan dilakukan didalam kelas yaitu anggota PKS berkeliling ke dalam ruang kelas saat pembelajaran berlangsung. Anggota PKS izin terlebih dahulu kepada guru-guru yang mengampu saat pembelajaran berlangsung untuk mengadakan sidak ketertiban siswa, kemudian anggota PKS mencatat nama-nama siswa yang melakukan pelanggaran misalkan rambut terlalu panjang, seragam yang tidak sesuai dengan jadwal hari, sepatu berwarna selain hitam, peralatan siswa yang tidak boleh dibawa, dan tidak diperbolehkan membawa make-up bagi siswa perempuan. Serta menyita barang-barang yang tidak sesuai dengan aturan tata tertib sekolah.

Ungkapan tersebut diperkuat oleh (Nuzulah, 2017) mengatakan bahwa untuk menjaga perilaku siswa agar tidak menyimpang dan mendorong siswa memiliki perilaku yang patuh terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah sangat diperlukan karakter disiplin.

Dengan adanya wadah organisasi siswa didalam sekolah, maka anak akan mendapatkan pengalaman yang akan memperbaiki karakter disiplin mereka.

Peran PKS Dalam Memberikan Arahan Kepada Siswa Untuk Membentuk Sikap Disiplin

Pembentukan sikap disiplin melalui progam kerja yang dimiliki PKS di SMK Negeri 1 Bantul dapat diperoleh dari strategi atau metode yang berupa himbauan-himbauan atau pengarahan, pembiasaan dan dengan kesadaran diri sendiri. Hal ini diperjelas dengan ungkapan Siti Amanah (17 tahun) bahwa:

Cara yang dilakukan anggota PKS yaitu menekankan siswa untuk mentaati tata tertib di sekolah, ada atau tidak dilaksanakan sidak kerapihan seharusnya siswa dapat tertib dengan sendirinya. Dan anggota PKS mencontohkan yang baik, yang tertib agar dapat ditiru oleh siswa yang lain.

Ungkapan tersebut diperkuat oleh (Fuad, 2019) mengatakan bahwa kegiatan PKS ini membuat perubahan sikap disiplin siswa dari yang sebelumnya kurang menjadi lebih baik lagi. Strategi yang dilakukan oleh PKS apabila ada siswa yang melanggar tata tertib adalah dengan memberikan hukuman pada siswa agar timbul efek jera untuk tidak mengulangi kesalahannya tersebut (Ledu & Senides, 2020). Hal itu bertujuan agar siswa lainnya yang tidak mendapatkan hukuman merasa takut karena seolah-olah ia sendiri yang telah menerima hukuman tersebut.

Hal ini diperjelas dengan ungkapan Amalia (17 tahun) bahwa:

PKS memberikan arahan berupa sosialisasi kepada siswa yang melakukan pelanggaran pada saat setelah selesai upacara bendera agar mentaati tata tertib dan tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan.

Kegiatan PKS ini menjadi sarana belajar siswa yang paling efektif dalam membentuk karakter disiplin karena kegiatan ini bertujuan untuk membina fisik dan mental anak menjadi siswa yang mempunyai sikap disiplin (Margareta, 2015). Hal tersebut diperkuat oleh ungkapan Widodo (49 tahun) bahwa:

Anggota PKS mempunyai program salah satunya sosialisasi tata tertib, berhubung dalam masa pandemi sosialisasi dilaksanakan secara online, disamping melalui online PKS menciptakan buku saku tata tertib. Siswa tersebut ikut menjaga supaya isi yang ada didalam buku tata tertib dapat dilaksanakan, salah satunya supaya tata tertib bisa dilaksanakan yaitu dengan adanya program kerja PKS tersebut. Disamping itu anggota PKS memberikan contoh kepada siswa yang lain, karena anggota PKS sudah terdidik secara mental untuk disiplin, tertib, dan bertanggung jawab sehingga harapan guru anggota PKS menjadi contoh bagi siswa lain.

Ungkapan tersebut diperkuat oleh (Omeri, 2015) mengatakan bahwa kegiatan organisasi siswa juga

dapat memberikan keteladanan bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan organisasi agar dapat mencontoh teman-temannya. Pembentukan karakter disiplin disekolah ini berjalan dengan baik dengan bantuan guru, siswa, OSIS dan Kesiswaan. Mereka bekerja sama untuk membangun kedisiplinan siswa menjadi lebih baik.

Faktor Pendukung Dan Penghambat PKS Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Di Sekolah

Dalam upaya pembentukan sikap disiplin siswa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu proses pembentukan sikap. Perbedaan sikap atau perilaku setiap manusia bermacam-macam, hal ini dapat dipengaruhi oleh dirinya sendiri maupun motivasi yang berasal dari luar dirinya (Anggrio & Mediatati, 2019).

Pembentukan sikap disiplin melalui PKS di SMK Negeri 1 Bantul terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Ada beberapa faktor pendukung PKS dalam membentuk sikap disiplin siswa. Hal tersebut diperkuat oleh ungkapan Siti (17 tahun), Fajar (16 tahun), Dafa (18 tahun) dan Amalia (17 tahun) bahwa:

Faktor pendukung dari pihak guru sangat mendukung program kerja PKS, selain itu dari pihak sekolah membantu memberikan fasilitas yang dibutuhkan PKS dan bekerja sama dengan polres untuk memudahkan PKS dalam menjalankan sidak kendaraan dan penyebrangan di jalan raya,

serta pemberian atribut seperti rompi polisi, peluit, dan topi polisi oleh polres untuk PKS.

Setiap kegiatan program kerja PKS yang dilakukan tentunya terdapat faktor pendukung dan tidak dapat dipungkiri juga terdapat faktor penghambat (Sari, 2015).

Adapun ada beberapa faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan program kerja yang diadakan PKS. Hal tersebut diperkuat oleh ungkapan Fajar Husni (16 tahun) dan Amalia (17 tahun) bahwa:

Faktor penghambatnya yaitu ada beberapa guru yang kurang berkenan apabila PKS melaksanakan sidak keliling didalam kelas, karena menurut guru kegiatan tersebut mengganggu aktivitas pembelajaran. Selain itu tidak semua anggota PKS mencontohkan, ada beberapa anggota PKS yang tidak mentaati peraturan.

Ungkapan tersebut diperkuat oleh (Fuad, 2019) mengemukakan bahwa faktor penghambat pendidikan karakter pada siswa yaitu dari siswa sendiri yang terbiasa dengan kebiasaan yang buruk serta pengaruh buruk dari keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitar seperti teman sebaya. Beberapa peserta didik cenderung terbiasa dengan kebiasaan yang buruk, bisa jadi hal tersebut disebabkan karna pengaruh dari kondisi lingkungan keluarga, masyarakat atau teman sebaya mereka. Aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan program kerja PKS mampu membentuk kedisiplinan siswa untuk taat terhadap peraturan dan tata tertib sekolah (Laila, 2014). Hal ini

diperjelas dengan ungkapan Siti (17 tahun) dan Dafa (18 tahun) bahwa:

Faktor penghambat yaitu dari siswa, masih ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah, apabila anggota PKS sudah tidak bisa menangani hal tersebut, maka akan dialihkan ke pembina PKS agar bisa ditindak lanjuti. Selain itu ada beberapa siswa yang tidak konsisten.

KESIMPULAN

Tujuan PKS yaitu untuk membantu meningkatkan kedisiplinan siswa, mentertibkan siswa, dan menjaga keamanan siswa di sekolah. Peran PKS dalam membantu membentuk sikap disiplin siswa melalui program kerja PKS yaitu sidak dadakan (sidak kerapihan dan sidak kendaraan), silantas (membantu menyebrangkan siswa, guru dan karyawan saat pagi hari), membantu mentertibkan siswa ketika parkir, menjaga siswa saat upacara bendera dan mengadakan pelatihan lalu lintas bersama polisi.

PKS berperan dalam memberi arahan kepada siswa untuk pembentuk sikap disiplin melalui kegiatan PKS di SMK Negeri 1 Bantul dapat diperoleh dari strategi atau metode yang berupa himbauan-himbauan atau pengarahan, pembiasaan dan dengan kesadaran diri sendiri. Dan anggota PKS mencontohkan yang baik, yang tertib agar dapat ditiru oleh siswa yang lain.

Faktor pendukung yaitu dukungan dari pihak guru terhadap program kerja PKS, fasilitas sarana dan prasarana, serta bekerja sama dengan Polres Bantul. Sedangkan faktor penghambat PKS muncul dari

pro dan kontra guru terhadap program kerja PKS, kurang patuhnya pengurus PKS dan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrio, I., & Mediatati, N. (2019). PERANAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMK NEGERI 2 SALATIGA. *Jurnal Satya Widya*, XXXV(1), 54–61.
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>
- Fuad, A. N. (2019). Penerapan program Patroli Keamanan Sekolah (PKS) untuk menguatkan Karakter Disiplin dan Tanggung jawab pada peserta didik kelas 5 SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya. *JPK: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(3), 62–70.
- Laila, L. (2014). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 701–718.
- Ledu, A., & Senides, E. (2020). Peranan organisasi siswa intra sekolah (osis) dalam pembentukan karakter siswa sma negeri. *Jurnal Satya Widya*, 2(XXXVI), 125–132.
- Margareta, Y. (2015). *Peran Guru*

- Dalam Membentuk Kepribadian Disiplin Siswa SMP Negeri 11 Kota Pontianak.* 2015. <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>
- Muhibbin, A. (2017). Model Pengembangan Perkuliahan Patroli Keamanan Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Karakter Disiplin dan Peduli Sosial pada Mahasiswa PPKn sebagai Bekal Calon Guru dan Pembina Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2), 137–144.
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., Fajrie, N., & Artikel, S. (2020). Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Prakarsa Paedogia*, 3(1), 105–117.
- Nuzulah, D. (2017). Efektifitas Program Patroli Keamanan Sekolah (PKS) Dalam Menanamkan Kesadaran Hukum Pada Siswa Di SMK N 1 Cerme Kabupaten Gresik. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 05(02), 208–222.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(3), 464–468.
- Pinsker, Y. L. (2020). *Polsek Ngampilan Tangkap Pelajar Bawa Sajam Jenis Golok*. <https://jogja.tribunnews.com/2020/07/17/polsek-ngampilan-tangkap-pelajar-bawa-sajam-jenis-golok>
- Ramadhan, A. (2020). *BREAKING NEWS: Terindikasi Hendak Tawuran, 16 Remaja Berbekal Sajam di Bantul Dicokok Kepolisian*. [Www.Tribunjogja.Com. https://jogja.tribunnews.com/2020/05/07/terindikasi-hendak-tawuran-16-remaja-berbekal-sajam-di-bantul-dicokok-kepolisian](https://jogja.tribunnews.com/2020/05/07/terindikasi-hendak-tawuran-16-remaja-berbekal-sajam-di-bantul-dicokok-kepolisian)
- Saat, S. (2015). Faktor Determinan Dalam Pendidikan. *Jurnal Ta'dib*, 8(2), 1–17.
- Sari, E. W. (2015). *Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kultur Madrasah*.
- Trisnawati, D. D. (2013). Membangun Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khadijah Surabaya Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 397–411.
- Yasmin, F. L., Santoso, A., & Utaya, S. (2016). Hubungan Disiplin dengan tanggung Jawab Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 1(4), 692–697.
- Yuliani, A. (2020). Penguatan Karakter Siswa Melalui Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di SMK Negeri 1 Payakumbuh. *Journal of Civic Education*, 3(1), 18–24.

